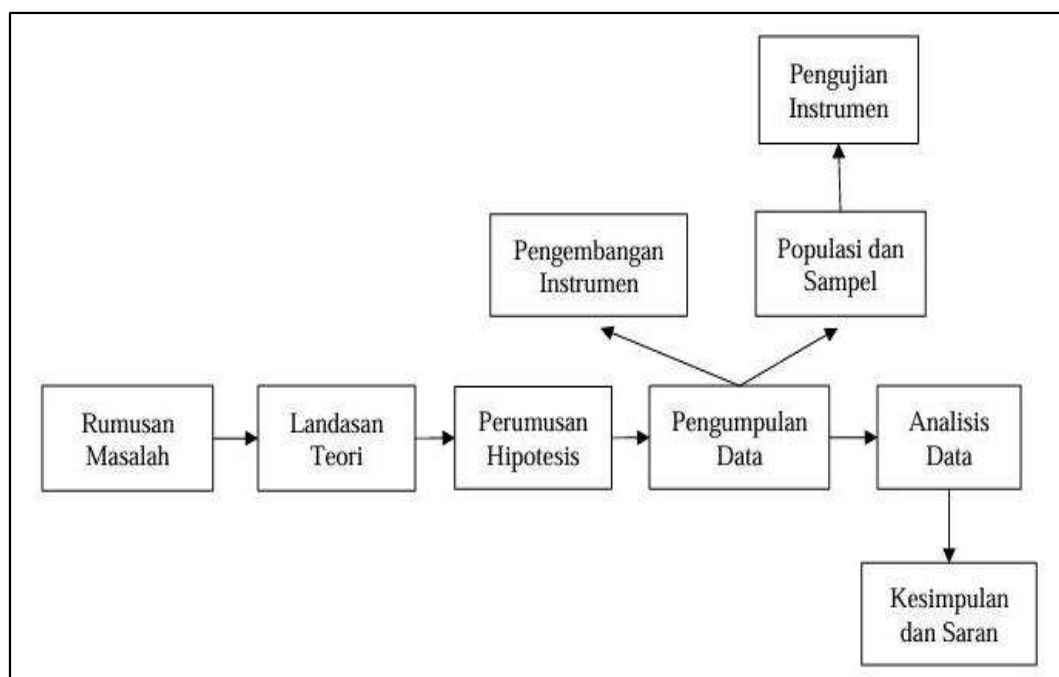


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian tahapan yang mencakup kegiatan mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penyajian hasil, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan riset. Seluruh proses, sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir, perlu dijelaskan secara sistematis. Penyusunan desain penelitian ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal di masa mendatang (Sugiyono, 2016:30).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan serta menganalisis pengaruh antar variabel yang diukur menggunakan skala numerik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi. Jumlah kuesioner yang dibagikan akan ditentukan menggunakan rumus Slovin, kemudian kuesioner tersebut akan didistribusikan secara langsung kepada para Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau perilaku yang dijadikan fokus untuk diteliti lebih lanjut, dengan tujuan memperoleh kesimpulan yang akurat mengenai objek tersebut. Dalam pendekatan kuantitatif, penelitian dilakukan secara sistematis guna menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel (Fanuel & Yusran, 2020). Sementara itu, variabel operasional adalah proses penyederhanaan variabel-variabel dalam suatu permasalahan penelitian menjadi bagian-bagian terkecil agar lebih mudah diukur dan memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam proses penelitian (Indrawati, 2015:124). Variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau *independent variable* (X), sedangkan variabel yang dipengaruhi dikenal sebagai variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan (x_1), Persepsi Kegunaan (x_2), Persepsi Keamanan (x_3) dan Persepsi Kerahasiaan (x_4) dan variabel tidak bebasnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen disebut juga dengan variabel yang dipengaruhi oleh

variabel independent (Ulfa, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

3.2.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan merupakan sikap tunduk, taat, atau patuh dalam menjalankan ketentuan perpajakan oleh wajib pajak. Dengan demikian, Wajib Pajak Orang Pribadi yang patuh adalah individu yang secara taat memenuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan perpajakan (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2015 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Dan Pencabutan Penetapan Wajib Pajak Dengan Kriteria Tertentu Dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, 2015). Adapun indikator-indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sebagai berikut (Tasmilah, 2021):

1. Ketaatan dalam melakukan pendaftaran sebagai wajib pajak.
2. Tidak memiliki tunggakan atas kewajiban pajak untuk seluruh jenis pajak yang dikenakan.
3. Belum pernah dijatuhi hukuman pidana atas pelanggaran di bidang perpajakan berdasarkan keputusan pengadilan.
4. Wajib pajak mengisi formulir SPT secara mandiri dengan benar, lengkap, dan jelas.
5. Wajib pajak melakukan perhitungan dan pembayaran pajak sendiri secara akurat dan tepat waktu.
6. Wajib pajak menyampaikan laporan SPT sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Persepsi Kemudahan (x_1), Persepsi Kegunaan (x_2), Persepsi Keamanan (x_3) dan Persepsi Kerahasiaan (x_4).

3.2.2.1 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan merupakan satu aspek di mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah (Desmayanti & Zulaikha, 2017). Pandangan tentang seberapa mudah teknologi informasi dapat dioperasikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaannya dan hal ini dapat mempengaruhi Kepatuhan WPOP. Menurut (Sati & Ramaditya, 2020) Adapun indikator persepsi kemudahan adalah sebagai berikut:

1. *Easyness.*
2. *Clear and understandabl.*
3. *Easy to learn.*
4. *Overall easiness.*

3.2.2.2 Persepsi Kegunaan

(Chen, Shing-Han, & Chien-Yi, 2017) menyatakan persepsi kegunaan merupakan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi informasi tertentu dapat meningkatkan efektivitas baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan. Menurut (F. D. Davis, 1989) indikator persepsi kegunaan terdiri dari:

1. Mempercepat pekerjaan.
2. Mengembangkan prestasi kinerja.
3. Efektifitas.
4. Menambah produktifitas.
5. Membuat pekerjaan lebih mudah.

3.2.2.3 Persepsi Keamanan

(Salim, 2019) menyatakan bahwa menggunakan keamanan Sistem Informasi (SI) dianggap aman karena memiliki risiko yang sangat kecil terhadap kehilangan data atau informasi, serta kemungkinan terjadinya pencurian data tergolong rendah. Adapun indikator pada persepsi keamanan sebagai berikut (Wiratan & Harjanto, 2018):

1. Tingkat Kepercayaan.
2. Kerahasiaan Data.
3. Jaminan keamanan dalam transaksi.

3.2.2.4 Persepsi Kerahasiaan

(Salim, 2019) menyatakan kerahasiaan suatu hal yang berkaitan dengan sistem informasi pengguna terjamin kerahasiaannya. Apabila muncul keraguan terhadap kerahasiaan data, hal ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan tingkat kepatuhan pelaporan (Utami et al., 2023). Adapun indikator pada persepsi kerahasiaan sebagai berikut (Sari et al., 2019):

1. Tidak khawatir memberikan informasi
2. Percaya bahwa informasi atau data terjamin
3. Risiko yang terkait dengan penyimpanan data

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi(Y)	Wajib Pajak Orang Pribadi yang patuh adalah individu yang secara taat memenuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Sumber: (Kementerian Keuangan, 2015)	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak. 3. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan. 4. Wajib pajak mengisi formulir SPT secara benar, lengkap dan jelas. 5. Wajib pajak melakukan pelaporan SPT tepat waktu. 6. Wajib pajak melakukan pelaporan SPT tepat waktu Sumber: (Tasmilah, 2021).	Likert
Persepsi Kemudahan (X ₁)	Persepsi kemudahan merupakan atu aspek di mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah. Sumber: (Desmayanti & Zulaikha, 2017)	1. <i>Easyness</i> 2. <i>Clear and understandabl</i> 3. <i>Easy to learn</i> 4. <i>Overall easines</i> Sumber: (Sati & Ramaditya, 2020)	Likert
Perpsepsi Kegunaan (X ₂)	persepsi kegunaan merupakan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi informasi tertentu dapat meningkatkan efektivitas baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan.	1. Mempercepat pekerjaan 2. Mengembangkan prestasi kinerja 3. Efektifitas 4. Menambah produktifitas 5. Membuat pekerjaan lebih mudah Sumber: (F. D. Davis, 1989)	Likert

	Sumber: (Chen et al., 2017)		
Persepsi Keamanan (X ₃)	menggunakan keamanan Sistem Informasi (SI) dianggap aman karena memiliki risiko yang sangat kecil terhadap kehilangan data atau informasi, serta kemungkinan terjadinya pencurian data tergolong rendah. Sumber: (Salim, 2019)	1. Tingkat Kepercayaan 2. Kerahasiaan Data. 3. Jaminan keamanan dalam transaksi. Sumber: (Hermawan et al., 2020)	<i>Likert</i>
Persepsi Kerahasiaan (X ₄)	Menyatakan kerahasiaan suatu hal yang berkaitan dengan sistem informasi pengguna terjamin kerahasiaannya Sumber: (Salim, 2019)	1. Tidak khawatir memberikan informasi 2. Percaya bahwa informasi atau data terjamin 3. Risiko yang terkait dengan penyimpanan data. Sumber: (P. M. A. K. Sari et al., 2019)	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2025

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti sebagai cakupan umum untuk dijadikan sumber data dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016). Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan pada konteks yang lebih luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2024

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian berfungsi sebagai sumber data dan memiliki kapasitas yang mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling. Non-Probability Sampling merupakan metode di mana tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, Purposive Sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, di mana setiap elemen dalam populasi dievaluasi untuk menentukan apakah memenuhi syarat yang telah ditetapkan sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan ditentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan) sebesar 10% atau 0,1

Dari rumus diatas maka diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{482.145}{1 + (482.145 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{482.145}{4.822,45}$$

$$n = 99,97 = 100$$

Dari hasil perhitungan yang didapatkan menggunakan rumus slovin dan tingkat kesalahannya sebesar 10%, dan jumlah populasi sebesar 482.145 maka didapatkan hasil sebesar 99,97 dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, di mana data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Sumber data berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hasil yang diperoleh akan dinilai menggunakan skala Likert, yang umumnya digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial (Sugiyono, 2016).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan akan diperoleh melalui pengumpulan data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada responden. Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner yang akan disebarakan kepada responden. Dalam kuesioner tersebut, pertanyaan dan pernyataan diberi nilai dari 1 hingga 5 untuk menggambarkan pendapat responden.

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Kode	Skor
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Sumber: Peneliti, 2025

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses meninjau informasi yang telah dikumpulkan untuk memperoleh wawasan yang dapat digunakan sebagai bukti dalam mendukung hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan tabel data yang merujuk pada variabel untuk semua responden, penjelasan mengenai data dari setiap analisis yang dilakukan, serta melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang ada (Chandrarin, 2018).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau ringkasan data, yang dapat ditunjukkan melalui nilai rata-rata (mean), deviasi standar, median, modus, distribusi frekuensi, dan berbagai ukuran lainnya (Maulana & Septiani, 2022).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk menentukan jumlah data yang dapat dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sehingga dapat berfungsi

sebagai pedoman dan referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti (Ghozali, 2018). Dalam konteks ini, terdapat dua kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai yang diperoleh dari SPSS menunjukkan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau nilai signifikan yang diperoleh dari SPSS $< 0,05$, maka data tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai yang diperoleh dari SPSS menunjukkan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau nilai signifikan yang diperoleh dari SPSS $> 0,05$, maka data tersebut dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas data adalah suatu metode yang dilakukan untuk menilai sejauh mana konsistensi alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur indikator dari variabel, sebuah penelitian dapat dinyatakan memiliki reliabilitas jika hasil pengukurannya menunjukkan konsistensi. Sebaliknya, jika pengukuran yang dilakukan berulang kali menghasilkan hasil yang tidak konsisten, maka data tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2018). Dalam uji reliabilitas ini, digunakan Cronbach Alpha (α) untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen, mengingat penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 5 skor penilaian. Berikut adalah keputusan yang akan diambil:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha (α) yang diperoleh dari SPSS lebih besar dari 0,60, maka data tersebut dianggap reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha (α) yang diperoleh dari SPSS kurang dari 0,60, maka data tersebut dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah terkait asumsi klasik dalam model regresi linear dengan metode Ordinary Least Square (OLS) (Ghozali, 2018). Peneliti harus melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sesuai. Pengujian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga pengujian ini harus memenuhi syarat agar dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pengujian regresi linier berganda (Chandrarini, 2018).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dari variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Data dianggap layak jika hasil pengujian menunjukkan distribusi normal. Terdapat beberapa metode untuk menguji normalitas data seperti pengujian normalitas dengan *histogram*, pengujian normalitas dengan *normal probability plot* dan pengujian dengan dengan uji *kolmogorovsmirnov*.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesamaan atau hubungan antara variabel independen dalam suatu model. Menurut (Ghozali, 2018), uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi yang telah dibangun. Keputusan dalam uji ini dapat diambil dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Menggunakan nilai tolerance sebagai acuan.

1. Jika nilai tolerance yang ditemukan lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam data yang diuji.
 2. Jika nilai tolerance yang ditemukan kurang dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas dalam data yang diuji.
2. Menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebagai acuan.
- a. Jika nilai VIF yang ditemukan kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam data yang diuji.
 - b. Jika nilai VIF yang ditemukan lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas dalam data yang diuji.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali dalam (E. Y. Natalia et al., 2018) , Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel yang bersifat homogen, yaitu variabel yang sejenis, atau variabel yang bersifat heterogen, yaitu variabel yang berbeda jenis. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika hasil yang didapat dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.
- b. Jika hasil yang didapat dari SPSS menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan data tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Analisis tersebut dapat dilakukan apabila terdapat minimal dua variabel independen (Ghozali, 2018:93). Penggunaan regresi linear berganda dipilih karena metode ini mampu memberikan kesimpulan mengenai hubungan antar variabel yang dianalisis.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.2 Regresi

Linear Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien untuk persepsi kemudahan

b₂ = Koefisien untuk persepsi kegunaan

b₃ = Koefisien untuk persepsi keamanan

b₄ = Koefisien untuk persepsi kerahasiaan

X₁ = Persepsi Kemudahan

X₂ = Persepsi Kegunaan

X₃ = Persepsi Keamanan

X₄ = Persepsi Kerahasiaan

E = *Error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat dan ke mana arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Proses pengujiannya dilakukan dengan cermat melalui uji secara simultan (bersama-sama) dan uji parsial (satu per satu). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear.

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Secara sederhana, uji ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, dapat disimpulkan bahwa variabel independen belum cukup mampu menjelaskan hubungan kausal dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara jelas memberikan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, nilai adjusted R^2 menjadi pilihan yang lebih baik untuk mengevaluasi model regresi, karena nilai ini dapat meningkat atau menurun dengan setiap penambahan variabel independen (Ghozali, 2018).

3.6.5.2 Uji Partial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), uji t dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan pada 0,05 atau 5%. Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Ini variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.3 Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2018), uji f bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan pada 0,05 atau 5%. Kriteria penentuan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Batam dengan melibatkan sejumlah responden yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan sebagai wajib pajak individu. Lokasi KPP tersebut berada di Adhya Building Tower Blok A 1, Komp. Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berikut adalah tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

KEGIATAN	TAHUN, BULAN DAN PERTEMUAN													
	MAR		APR				MAY			JUN		JUL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul di SIA														
Studi Pustaka														
Metode Penelitian														
Pengambilan data kepada responden														
Pengolahan data atau Uji data														
Analisis dan Pembahasan														
Kesimpulan dan Saran														
Pengumpulan Skripsi														

Sumber: Peneliti,2025